

# Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Moment Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak

*By* Taadi Taadi

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Moment Pertama  
pada Keluarga Pasien di Ruang Anak  
(FACTORS RELATED TO THE COMPLIANCE OF THE FIRST 6 STEP MOMENT  
WASH IN PATIENT FAMILY IN THE CHILDREN'S ROOM)

*Abstract*

Hospital arrangement is a place that has a high risk of Healthcare Associated Infection (HAIs). Family behavior and patients undergoing treatment at the hospital greatly influence the emergence of HAIs, one of which is applying handwashing. Several factors influence the compliance of hand washing 6 steps the first moment in the patient's family in the Children's Room. The purpose of this study was to determine the factors associated with adherence to 6-step first-hand washing of the patient's family in the child's room. Research design uses correlational. The population in this study was 60 families of pediatric patients treated in the Children's Room, with consecutive sampling obtained as many as 38 people. The study was conducted December 3 to 21 2018. Analysis of data using Spearman Rho and Kruskal Wallis. The results showed that the factors associated with compliance with 6-step handwashing were age factors ( $p = -0.05$ ) whereas sex, education, gender, occupational factors were not related to compliance with 6-step hand washing at the first moment. The results showed 13% of respondents had a low level of knowledge about 6-step hand washing. So that it is expected that health workers can provide education about 6-step hand washing, methods and media used can be adjusted to the level of education.

**Keywords:** Compliance with hand washing 6 steps, education, age, gender, occupation

*Abstrak*

Tatanan rumah sakit merupakan tempat yang memiliki resiko tinggi terjadinya Healthcare Associated Infection (HAIs). Perilaku keluarga dan pasien yang menjalani perawatan di RS sangat berpengaruh terhadap timbulnya HAIs, salah satunya dalam menerapkan cuci tangan. Beberapa faktor mempengaruhi kepatuhan cuci tangan 6 langkah momen pertama pada keluarga pasien di Ruang Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah moment pertama pada keluarga pasien di ruang anak. Desain penelitian menggunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien anak yang dirawat di Ruang Anak sebanyak 60 orang, dengan consecutive sampling didapatkan sampel sebanyak 38 orang. Penelitian dilaksanakan 03 – 21 Desember 2018. Analisis data menggunakan Spearman Rho dan Kruskal Wallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah adalah faktor usia ( $p=-0,05$ ) sedangkan faktor jenis kelamin, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada momen pertama. Hasil penelitian menunjukkan 80% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang cuci tangan 6 langkah. Sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan edukasi tentang cuci tangan 6 langkah, metode dan media yang digunakan dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan cuci tangan 6 langkah, pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan publik dibidang kesehatan yang memberikan pelayanan secara komprehensif baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu masalah kesehatan yaitu penyakit infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan disebut dengan *Health-care Associated Infections (HAIs)*.

Menurut Darmadi (2008) berbagai kuman, bakteri dan virus menyebabkan pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit beresiko terkena infeksi. Tanda dan gejala pasien yang terkena infeksi timbul setekah 3x24 jam setelah pasien menjalani perawatan di rumah sakit, hal ini dapat terlihat dengan adanya reaksi peradangan dan hasil pemeriksaan laboratorium yang mendukung. Selain itu Kozier (2010) menambahkan kriteria infeksi nosokomial yaitu apabila saat pasien mulai dirawat di Rumah sakit tidak terdapat tanda-tanda klinik infeksi dan pada saat pasien mulai dirawat di rumah sakit didapatkan tanda-tanda infeksi. Berbagai faktor berhubungan dengan terjadinya infeksi nosokomial di pelayanan kesehatan, baik faktor yang berasal dari pasien maupun petugas kesehatan. Pada pasien anak, keluarga merupakan orang terdekat yang melakukan perawatan selama pasien dirawat di rumah sakit. Perilaku kesehatan dalam melakukan cuci tangan 6 langkah memberikan dampak pada pencegahan terjadinya infeksi nosokomial.

Penelitian yang dilakukan oleh WHO (2012) menunjukkan bahwa sekitar 8,7 % dari 55 Rumah Sakit dari 14 Negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10%. Jumlah infeksi nosokomial di Indonesia pada tahun 2006 lebih tinggi di rumah sakit umum 23.223 dari 2.434.26 pasien. Sedangkan jumlah infeksi di rumah sakit khusus 297 pasien dari 38.408 pasien (Depkes, 2007). Di RSUD Dr.Harjono Ponorogo di dapatkan data infeksi nosokomial dari bulan Januari – Juni 2015 di ruang Delima dan Aster sebesar 244 pasien yang terkena infeksi nosokomial, sedangkan pada tahun 2014 di dapatkan data infeksi nosokomial sebesar 288 kasus infeksi nosokomial (Rekam Medik RSUD Dr.Harjono Ponorogo, 2014).

Dampak dari infeksi nosokomial menyebabkan kerugian karena bertambahnya stres emosional yang dapat menurunkan kemampuan dan kualitas hidup pasien, lamanya perawatan di Rumah Sakit sehingga bertambahnya biaya perawatan (Eddie, 2010). Berdasarkan data dari WHO terdapat 7 juta orang yang terkena HAIs menderita peningkatan biaya perawatan sebesar 80 milyar dolar Amerika, estimasi biaya rumah sakit meningkat menjadi 208% dikarenakan infeksi nosokomial tersebut (CDC, 2005).

Berdasarkan hasil studi awal penelitian di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Blitar, kepada 20 keluarga pasien yaitu pada saat moment pertama yaitu sebelum dan sesudah memasukan makanan ke dalam mulut terlihat hanya 7 orang (35%) yang melakukan tindakan cuci tangan dengan 6 langkah yang benar. Meskipun sarana dan prasarana untuk cuci tangan seperti wastafel dan HandRub yang disediakan di depan pintu masuk ruang rawat inap, di samping tempat tidur pasien, di depan kamar mandi pasien dan poster tentang cara 6 langkah cuci tangan sudah disediakan serta anjuran pada setiap pasien baru sudah banyak dilakukan, akan tetapi tampak minimnya sosialisasi tentang infeksi nosokomial pada keluarga pasien yang kemungkinan dapat menurunkan motivasi keluarga dalam melakukan tindakan cuci tangan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 langkah pada moment pertama Keluarga Pasien di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Blitar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien anak yang dirawat di Ruang Nusa Indah pada tanggal 03 – 21 Desember 2018, sebanyak

60 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan consecutive sampling, sampel sebanyak 38 orang dengan kriteria sampel sebagai berikut: keluarga yang merawat pasien saat rawat inap. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada moment 1 dan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner data demografi dan observasi cuci tangan 6 langkah. Penilaian kepatuhan keluarga pasien dengan menggunakan lembar observasi berupa cek list yang berisi penilaian cara cuci tangan 6 langkah pada moment pertama dengan 5 kali kesempatan observasi yang diadopsi dari WHO (2009) dengan skor minimal adalah 0 dan maximal adalah 5. Skor 0 : Jika keluarga pasien tidak melakukan cuci tangan 6 langkah pada tiap kesempatan, Sskor 1 : Jika keluarga pasien melakukan cuci tangan 6 langkah pada 1 kesempatan, skor 5 : Jika keluarga pasien melakukan cuci tangan 6 langkah pada 5 kesempatan. Analisa data bivariat dengan menggunakan Spearman Rho dan pada data nominal dan ordinal menggunakan Kruskal Wallis. Penyajian data dengan menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data umum penelitian

Data	f	%
Usia		
10-30 tahun	10	26
31-40 tahun	25	66
41-50 tahun	2	5
51-60 tahun	1	3
Jenis Kelamin		
Laki – laki	7	18
Perempuan	31	82
Pendidikan		
SLTP	8	21
SLTA	25	66
PT	5	13
Pekerjaan		
Pedagang	3	8
Petani	5	13
Swasta	7	18
IRT	23	61
Hubungan dengan pasien		
Orang tua	35	92
Saudara	3	8

Usia terbanyak responden adalah 31-40 tahun, yaitu 25 orang (66%), jenis kelamin mayoritas perempuan 31 orang (82%), pendidikan mayoritas SLTA, 25 orang (66%), pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga 23 orang (61%), dan sebagian besar yang menunggu pasien merupakan orang tua yaitu 35 orang (92%).

## Data Khusus

Tabel 2 Kepatuhan cuci tangan 6 langkah moment pertama pada keluarga pasien di ruang anak.

Kepatuhan cuci tangan 6 langkah	f	%
Kurang	32	84,2
Cukup	4	10,5
Baik	2	5,3

Sebagian besar responden memiliki kepatuhan cuci tangan yang kurang, yaitu 32 orang (84,2%).

Tabel 3 Tabulasi silang kepatuhan cuci tangan 6 langkah dengan usia responden

Kepatuhan cuci tangan 6 langkah	Usia			
	20-30 tahun	31-40 tahun	41-50 tahun	51-60 tahun
Kurang	9	18	2	3
Cukup	1	3	0	0
Baik	0	2	0	0
Spearman's Rho	p= -0,005			

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan cuci tangan 6 langkah dalam kategori kurang pada kelompok usia 31-40 tahun yaitu 18 orang. Uji statistik Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepatuhan cuci tangan 6 langkah dengan usia. Semakin meningkat usia, kepatuhan cuci tangan 6 langkah semakin kurang.

Tabel 4 Tabulasi silang kepatuhan cuci tangan 6 langkah dengan jenis kelamin.

Kepatuhan cuci tangan 6 langkah	Jenis Kelamin	
	Laki – laki	Perempuan
Kurang	6	26
Cukup	0	4
Baik	0	2
Kruskal Wallis	0,256	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan memiliki kepatuhan cuci tangan 6 langkah yang kurang, sebanyak 26 orang. Hasil uji statistik Kruskal Wallis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah.

Tabel 5 Tabulasi silang kepatuhan cuci tangan 6 langkah dengan pendidikan

Kepatuhan cuci tangan 6 langkah	Pendidikan		
	SLTP	SLTA	PT
Kurang	6	22	4
Cukup	1	3	0
Baik	0	1	1
Spearman Rho	p-value=0,060		

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SLTA memiliki kepatuhan cuci tangan 6 langkah dalam kategori kurang, yaitu 22 orang. Tabel 3 Crosstabulasi kepatuhan cuci tangan dengan pekerjaan. Hasil uji statistik Spearman Rho tidak menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah.

Tabel 6 Tabulasi silang kepatuhan cuci tangan 6 langkah dengan pekerjaan

Kepatuhan cuci tangan 6 langkah	Pekerjaan			
	Pedagang	Petani	Swasta	IRT
Kurang	3	4	6	19
Cukup	0	1	1	2
Baik	0	0	0	2
Spearman Rho	p value=0,081			

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga memiliki kepatuhan cuci tangan 6 langkah yang kurang, yaitu 19 orang. Hasil uji statistik Spearman Rho menunjukkan tidak ada hubungan faktor pekerjaan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah.

## PEMBAHASAN



### **Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan keluarga pasien dalam cuci tangan 6 langkah moment pertama**

Dari 38 responden yang melakukan cuci tangan 6 langkah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan secara benar sebanyak 2 kali kesempatan adalah 2 orang, sebanyak 1 kali kesempatan adalah 4 orang. Sisanya terdapat 32 responden belum melakukan cuci tangan 6 langkah secara benar. Dari tabel 2 ditemukan bahwa rata-rata nilai cuci tangan responden adalah 0,342 ini dapat diartikan bahwa responden rata-rata sudah melakukan cuci tangan tetapi belum lengkap melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Padahal prosedur cuci tangan 6 langkah merupakan salah satu cara Universal Precaution untuk memutus mata rantai penyebaran Healthcare Associated Infection (HAIs). Healthcare Associated Infection (HAIs) adalah infeksi yang didapatkan pasien selama menjalankan perawatan di rumah sakit. Kriteria pasien dikatakan mengalami infeksi nosokomial apabila pada saat pasien mulai dirawat di Rumah Sakit tidak didapatkan tanda – tanda klinik dari sebagai penyedia layanan kesehatan dengan memberikan himbauan berupa leaflet, poster, penyuluhan kesehatan pada setiap pengguna layanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

Dari hasil Pre test tersebut menunjukkan sangat minimnya kepatuhan keluarga pasien dalam menerapkan 6 langkah cuci tangan pada moment pertama di Ruang Anak RSUD. Mardi Waluyo Blitar. Hasil tersebut diatas dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah: kurang terpaparnya informasi tentang Healthcare Associated Infection (HAIs), yang menyebabkan kurangnya motivasi keluarga terhadap anjuran cuci tangan yang sudah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit, selain itu dari data Rekam Medis yang ada, rata-rata responden belum pernah masuk Rumah Sakit dan sebagian besar dari responden adalah IRT sehingga kurang terpapar informasi mengenai cuci tangan 6 langkah dan belum terbiasa melakukan cuci tangan 6 langkah secara benar setiap harinya, karena salah satu faktor kepatuhan cuci tangan 6 langkah adalah pengalaman mendapatkan informasi mengenai cuci tangan 6 langkah dan kebiasaan melakukan cuci tangan 6 langkah setiap harinya.

### **KESIMPULAN**

Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah adalah faktor usia ( $p=0,05$ ) sedangkan faktor jenis kelamin, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada momen pertama.

### **SARAN**

Diharapkan pada peugas kesehatan untuk dapat memberikan intervensi pada kepatuhan cuci tangan keluarga pasien berdasarkan hasil indentifikasi faktor yang berhubungan, sehingga metode dan media yang digunakan tepat sasaran.

# Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Moment Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uin-alauddin.ac.id">repository.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	41 words — 2%
2	<a href="https://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet	38 words — 2%
3	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	22 words — 1%
4	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet	19 words — 1%
5	<a href="https://unipasby.ac.id">unipasby.ac.id</a> Internet	19 words — 1%
6	<a href="http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com">www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com</a> Internet	19 words — 1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	19 words — 1%
8	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	17 words — 1%
9	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet	16 words — 1%
10	<a href="https://ejournal-s1.undip.ac.id">ejournal-s1.undip.ac.id</a> Internet	12 words — 1%

11	<a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet	11 words — 1%
12	<a href="https://thesis.binus.ac.id">thesis.binus.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
13	Erni Setiyorini. "The Relationship Between Environment Factor With Asthma Control Level in Pediatric Clinic Mardi Waluyo Blitar Hospital", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014 Crossref	9 words — < 1%
14	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet	8 words — < 1%
15	<a href="https://digilib.stikeskusumahusada.ac.id">digilib.stikeskusumahusada.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
16	<a href="https://novariyantiyusuf.net">novariyantiyusuf.net</a> Internet	8 words — < 1%
17	Rizka Ayu Zahara, Santoso Ujang Effendi, Nurul Khairani. "Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRs).", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Crossref	8 words — < 1%
18	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
19	<a href="https://hal.univ-smb.fr">hal.univ-smb.fr</a> Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE MATCHES

OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY

ON